

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesantren tidak lepas dari perkembangan Islam di Indonesia. Masuknya Islam ke Indonesia dengan cara damai.<sup>1</sup> Berbicara tentang Islam di Indonesia banyak dikaitkan dengan pesantren. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan lainnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang mempunyai asrama tempat santrinya tinggal.<sup>2</sup>

Agama Islam yang mayoritas di Indonesia telah banyak mendirikan pesantren. Pendirian pesantren tidak sebatas pada perolehan ilmu pengetahuan. Namun selain itu, pesantren juga memegang peranan yang tidak kalah pentingnya dalam masyarakat. Berdirinya pesantren dapat membawa banyak potensi dan manfaat bagi masyarakat. Selama ini potensi pesantren hanya terlihat pada bidang pendidikan agama, padahal pesantren mempunyai potensi dalam bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup serta peningkatan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya.<sup>3</sup>

Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan harus mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Begitu pula dengan pesantren yang dapat memberikan kontribusi positif, antara lain menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keberadaan pesantren berperan penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Kuatnya perekonomian masyarakat merupakan

---

<sup>1</sup> Masykur, Fuad, “*Jalan Damai Dakwah Islam di Nusantara*” Perada 2, no 1, 2019 (e-journal), h.96

<sup>2</sup> Usman, Muhammad I, “*Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*”, Al-Hikmah Journal For Religious Studies, vol. 14, no 1, 2013, h.102

<sup>3</sup> Nadzir, Muhammad, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Economica Journal, Ekonomi Islam, 2015, h.38

kondisi yang diharapkan, dimana fokusnya adalah pada pencapaian kebahagiaan umat manusia. Oleh karena itu, perlu adanya suatu model agar kesejahteraan meningkat dan dapat mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam ajaran Islam terdapat dua sistem hubungan yang harus dijaga oleh pemeluknya, yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannaas*.<sup>4</sup> Hubungan ini dilambangkan dengan tali, karena melambangkan keterikatan atau hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan antara manusia dengan orang-orang disekitar lingkungannya, termasuk dirinya sendiri. Islam adalah agama yang diutus Allah SWT dengan mengemban misi kasih sayang kepada seluruh makhluk, khususnya manusia, yang memberikan hikmah berharga dari setiap firman-Nya. Salah satunya adalah apa yang tertulis dalam surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ  
الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى  
الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ  
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ  
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ  
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah Timur dan Barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah SWT, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan memerdekakan hamba sahaya, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa” (Q.S. Al-Baqarah: 177).

<sup>4</sup> Bisri, A. Mustofa, “Saleh Ritual Saleh Sosial”, Diva Press: Yogyakarta, 2016, h.34

Menurut Tafsir Al Misbah dijelaskan bahwa ayat tersebut ditujukan kepada semua pemeluk agama, karena tujuannya adalah menggaris bawahi kekeliruan banyak diantara mereka yang hanya mengandalkan shalat atau sembahyang saja. Ayat ini bermaksud menegaskan bahwa yang demikian itu bukan kebajikan yang sempurna, atau bukan satu-satunya kebajikan. Akan tetapi sesungguhnya kebajikan sempurna itu adalah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian sebenar-benarnya iman, sehingga meresap ke dalam jiwa dan membuahkan amal-amal sholeh, percaya juga kepada malaikat-malaikat, sebagai makhluk-makhluk yang ditugaskan Allah dengan aneka tugas, lagi amat taat dan sedikit pun tidak membangkang perintah-Nya, juga percaya kepada semua kitab-kitab suci yang diturunkan, khususnya Al-Qur'an, Injil, Taurat dan Zabur yang disampaikan melalui para malaikat dan diterima para nabi, juga percaya kepada seluruh para nabi, manusia-manusia pilihan Tuhan yang diberi wahyu untuk membimbing manusia.<sup>5</sup>

Setelah menyebutkan sisi keimanan yang hakikatnya tidak nampak, ayat ini melanjutkan penjelasan tentang contoh-contoh kebajikan sempurna dari sisi yang lahir ke permukaan. Contoh-contoh itu antara lain berupa kesediaan mengorbankan kepentingan pribadi demi orang lain, sehingga bukan hanya memberi harta yang sudah tidak disenangi atau dibutuhkan, walaupun ini tidak terlarang, tetapi memberikan harta yang dicintainya secara tulus dan demi meraih cinta-Nya kepada kerabat-kerabat anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir yang memerlukan pertolongan, dan orang-orang yang meminta-minta, dan juga memberi untuk tujuan memerdekakan hamba sahaya, yakni manusia yang diperjualbelikan, dan atau ditawan oleh musuh, maupun yang hilang kebebasannya akibat penganiayaan, melaksanakan shalat secara benar sesuai syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya, dan menunaikan zakat sesuai ketentuan dan tanpa menunda-nunda, setelah sebelumnya memberikan

---

<sup>5</sup> Shihab, M. Quraish, *"Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an)"*, Lentera Hati: Jakarta, 2005, h.391



harta yang dicintainya selain zakat dan orang-orang yang terus menerus menepati janjinya apabila ia berjanji. Dan adapun yang amat terpuji adalah orang-orang yang sabar yakni tabah, menahan diri dan berjuang dalam mengatasi kesempitan, yakni kesulitan hidup seperti krisis ekonomi, penderitaan, seperti penyakit atau cobaan, dan dalam peperangan, yakni ketika perang sedang berkecamuk, mereka itulah orang-orang yang benar, dalam arti sesuai sikap, ucapan dan perbuatannya dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki harta harus memberikan bantuan atau menyalurkan sebagian hartanya kepada kerabat, anak yatim, serta orang miskin. Maka pada konteks ini Pondok Pesantren memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar melalui peningkatan ekonomi masyarakat.

Dalam kaitannya dengan peningkatan, baik peningkatan sumber daya manusia, peningkatan sumber daya lingkungan dan peningkatan sumber daya ekonomi, dipandang perlu adanya wadah untuk memfasilitasi pergerakan kekuatan sumber daya manusia, baik yang bersifat kelembagaan maupun non kelembagaan. Salah satu lembaga pendidikan yang terkait dengan peningkatan ekonomi masyarakat adalah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia yang didirikan oleh para ulama dan pengajar pada abad pertengahan. Pondok Pesantren merupakan tempat mempelajari ilmu-ilmu keIslaman dan menyebarkannya kepada masyarakat luas. Pondok Pesantren yang berjiwa meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan salah satu contoh nyata dimana pesantren tidak hanya sekedar mengembangkan ilmu keIslaman namun pesantren merupakan lembaga yang berperan serta dalam bidang sosial ekonomi dengan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Hadirnya pesantren di tengah masyarakat tentunya merupakan kemajuan lebih lanjut dalam model pemberdayaan, karena selain belajar bagaimana bekerja keras dalam urusan duniawi,

masyarakat juga mempunyai pengetahuan yang lebih dalam mengenai hal-hal keagamaan.

Keterlibatan aktif pesantren dalam peningkatan ekonomi masyarakat merupakan wujud komitmen pesantren terhadap masyarakat sekitar demi kemajuan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Tujuannya adalah mencapai tingkat sumber daya yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat yang mandiri. Semua itu menunjukkan bahwa kehadiran pesantren benar-benar membawa keberkahan bagi masyarakat sekitar. Keterlibatan pesantren dalam meningkatkan masyarakat melalui bidang ekonomi menciptakan kondisi dimana peran pesantren tidak hanya sebatas sebagai gudang ilmu pengetahuan agama atau menjadi organisasi yang terkait hanya dengan dunia keagamaan saja. Adanya peningkatan ekonomi masyarakat yang tercipta dari peran pesantren, menekankan bahwa pesantren mempunyai potensi untuk menjadi lembaga penyelesaian permasalahan apapun, tidak hanya dari dinamisme permasalahan keagamaan, namun juga kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Permasalahan kesejahteraan khususnya di bidang perekonomian saat ini ditopang oleh peran pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.

Desa Kadipaten adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. Di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka terdapat dua pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Modern An Naba dan Pondok Pesantren Kebon Nurjati Al Islami. Dari kedua pondok pesantren tersebut, ada salah satu pondok pesantren yang menurut penulis hal tersebut sangat bagus, yaitu Pondok Pesantren Modern An Naba. Pondok Pesantren Modern An Naba ini didirikan sejak tahun 2020. Pondok tersebut telah berjalan kurang lebih 3 tahun. Pondok Pesantren Modern An Naba dipimpin oleh Al Habib Husein bin Sholeh bin Yahya dengan penasehat Al Habib Haidar Assegaf. Pondok Pesantren Modern An Naba sebagai lembaga pendidikan Formal dan Non Formal telah memiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Majelis

Ta'lim. Meskipun berstatus swasta, Pondok Pesantren Modern An Naba memiliki dan menjalankan program-program pendidikan yang tepat guna bagi santri dengan berbagai keahlian dan keterampilan sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini santri Pondok Pesantren Modern An Naba berjumlah 30 orang, terbagi dalam tiga jenjang studi berbeda, dan tenaga pengajar sebanyak 20 orang.

Pondok Pesantren Modern An Naba salah satu pondok pesantren di Desa Kadipaten yang fokus pada peningkatan perekonomian warga sekitar. Pondok Pesantren Modern An Naba mempunyai fasilitas yang sangat baik dan pendapatan yang sangat baik sehingga masyarakat sekitar akan sangat berpeluang untuk menjadi wirausaha, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk memberdayakan warga sekitar, sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan perekonomian bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Modern An Naba.

Dari uraian konteks di atas, penulis tertarik mengangkat karya penelitian ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Peran Pondok Pesantren Modern An Naba Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka”**

## **B. Fokus Masalah**

Supaya pembahasan tidak melebar jauh maka penelitian ini difokuskan pada Peran Pondok Pesantren Modern An Naba Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dan Faktor Pendukung Serta Penghambatnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari konteks dan fenomena tersebut di atas, penulis dapat merumuskan suatu masalah, yaitu:

1. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Modern An Naba dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Modern An Naba Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Pondok Pesantren Modern An Naba dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Modern An Naba Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Institusional
  - a. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Sosial di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
  - b. Hasil dari penelitian diharapkan untuk dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya keilmuan Pemberdayaan Masyarakat Islam
2. Kegunaan Praktis
  - a. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat agar mampu membuat masyarakat memanfaatkan peluang yang ada



- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Modern An Naba dalam meningkatkan ekonomi masyarakat
- c. Menambah wawasan penulis dan masyarakat

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistem penulisan ini dibuat agar mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penulisannya yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik menentukan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik kualitas data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan analisis temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab yang memaparkan mengenai kesimpulan dan saran.